

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENINGKATKAN  
KONSENTRASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS IV SDN 15 AMPANG  
GADANG**

**Jelita Oktafiani<sup>1</sup>, Rita Febrianta<sup>2</sup>, Khairuddin,<sup>3</sup> Januar<sup>4</sup>**

jelitaoktafiani@gmail.com, ritafebrianta@uinbukittinggi.ac.id,

khairuddin@uinbukittinggi.ac.id, januar@uinbukittinggi.ac.id

<sup>1</sup> *Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Negeri Sjech M. Djamil  
Djambek Bukittinggi*

**ABSTRACT**

*Efforts by Islamic Religious Education Teachers to Increase Learning Concentration for Class IV Students at SD Negeri 15 Ampang Gadang; This research discusses the strategies of Islamic religious teachers in increasing the level of student learning concentration in class IV of SD Negeri 15 Ampang Gadang. This research aims to describe the efforts made by Islamic teachers to increase the learning concentration of class IV students. The research method used is descriptive with a qualitative approach. Data collection was carried out through structured interviews, observation and documentation. The results of this research show that the efforts of Islamic religious teachers include cleaning and preparing students before entering class, getting used to praying and reading short surahs before starting learning, using interesting learning media to foster interest in learning, implementing interactive and fun teaching methods, and creating a learning environment. which is conducive.*

**Keywords:** *Teacher, Islamic Religious Educatio, Learning Concentration*

**ABSTRAK**

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 15 Ampang Gadang; penelitian ini membahas tentang strategi pengajar agama Islam dalam meningkatkan tingkat konsentrasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri 15 Ampang Gadang. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan upaya yang dilakukan oleh guru agama Islam dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas IV. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru agama Islam meliputi kegiatan pembersihan dan persiapan siswa sebelum memasuki kelas, pembiasaan doa dan membaca surah pendek sebelum memulai pembelajaran, penggunaan media pembelajaran menarik untuk menumbuhkan minat belajar, penerapan metode mengajar yang interaktif dan menyenangkan, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

**Kata Kunci:** *Guru, Pendidikan Agama Islam, Konsentrasi Belajar*

## **PENDAHULUAN**

### **Hakikat Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Guru adalah seorang pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik di jalur pendidikan formal. Tugas-tugas utama ini akan terlaksana dengan efektif jika guru memiliki tingkat profesionalitas tertentu, yang tercermin dari kompetensi, keahlian, kecakapan, atau keterampilan yang sesuai dengan standar kualitas atau norma etik yang ditetapkan.<sup>1</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk memperkuat keyakinan siswa terhadap ajaran agama Islam. Ini mencakup pemahaman dasar tentang prinsip-prinsip keimanan dalam Islam, ini menekankan pentingnya siswa memahami ajaran agama Islam dengan baik. Pemahaman yang mendalam memungkinkan siswa untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari serta siswa diharapkan mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat, menunjukkan sikap toleransi, kerjasama, dan menghargai perbedaan.<sup>2</sup>

### **Tugas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Dalam pendidikan di sekolah, metode guru mengajar dianggap hanya sebagai bagian dari keseluruhan tugas mendidik. Ini menunjukkan bahwa mendidik mencakup lebih banyak aspek daripada sekadar menyampaikan materi pelajaran. Guru harus membuat rencana dan persiapan yang matang sebelum mengajar. Ini termasuk merancang kurikulum, menyiapkan bahan ajar, dan metode pengajaran yang efektif. Dan guru juga bertanggung jawab untuk menilai dan mengevaluasi sejauh mana siswa memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Evaluasi ini penting untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>3</sup>

Dalam pandangan Islam, peran guru tidak hanya sebatas pekerjaan atau jabatan, tetapi memiliki dimensi nilai yang lebih agung yang meliputi tugas kebutuhan, kerasulan, dan kemanusiaan. Sebagai kebutuhan, peran pendidik adalah fungsi universal yang menjadi guru bagi semua makhluk, dan mengajar melalui al-m, wahyu kemudian para rasul, dan hamba-hamba Allah. Allah memanggil orang-orang yang beriman untuk menjadi pendidik.

Dan Allah berfirman dalam Al-Quran AL-jumu'ah ayat 2:

وَالَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

---

<sup>1</sup> Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2012), hlm.11

<sup>2</sup> Sadirman, S., & Karolina, A. (2017). *Pendekatan Saintific Quantum dalam Memahami Perjalanan Israel " Nabi Muhammad SAW (Teori Saintifik Modulasi Quantum Israel) FUKOS Jurnal Kajian Keislaman dan kemasyarakatan*, 2017, 2.2:200-225

<sup>3</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal. 125.

*Arinya: Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang rasul di antara mereka yang membaca ayat-ayatnya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan hikmah (As Sunah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.*

*(QS.Al jumu'ah: 2)<sup>4</sup>*

Ayat tersebut menunjukkan bahwa peran rasul adalah memberikan pencerahan, memberdayakan, mengubah, dan memobilisasi hamba allah kepada cahaya terhadap kegelapan. Rasulullah dalam haditsnya yang terkenal menyatakan: "Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" dan "Tuhanku mendidikku dengan pendidikan terbaik." Oleh karena itu, jika kita melihat peran guru sebagai guru PAI harus menanamkan akhlak dan tauladan kepada siswa.

#### **Upaya guru meningkatkan konsentrsi belajar**

- a. Memastikan persiapan pembelajaran ketika memulai sesi pembelajaran penting untuk memastikan bahwa kita berada dalam keadaan segar dan siap untuk belajar. Kesiapan ini mencakup kondisi fisik dan mental yang optimal.
- b. Membangkitkan aspek menjelajahi dan membayangkan bentuk-bentuk dari apa yang sedang dipelajari.
- c. Agar lebih mudah berkonsentrasi dalam belajar, diperlukan panduan yang mengaktifkan pengetahuan. Panduan ini penyusuna langkah-langkah bertahap dalam memecahkan masalah.
- d. Tempat belajar bersih dan nyaman
- e. Apabila tidak memahami penjelasan guru, kita perlu menerapkan pola belajar yang lebih aktif.
- f. Menyediakan waktu untuk menyegarkan pikiran: Ketika merasa jenuh saat belajar di rumah dan kesulitan memahami materi, kita sering merasa bosan dan malas untuk berpikir. Dan jangan paksa untuk belajar, karena hal itu bisa menyebabkan kelelahan dan kebencian terhadap belajar. Solusinya adalah beristirahat selama 5 hingga 10 menit dengan melakukan aktivitas yang menyenangkan dan menyegarkan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Diponegoro, 2015), h. 533

<sup>5</sup> Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2013), hlm. 128.

## **Konsentrasi Belajar**

### **Pengertian Konsentrasi Belajar**

Menurut Ibrahim Elfiky, konsentrasi adalah kemampuan memfokuskan hati dan pikiran pada suatu objek. Dalam belajar, fokus sangat penting. Tanpa konsentrasi, belajar menjadi sia-sia dan mengecewakan. Kurangnya konsentrasi saat belajar disebabkan oleh terganggunya perhatian.<sup>6</sup>

Konsentrasi belajar adalah kemampuan seseorang untuk fokus pada satu hal secara tetap, kuat, dan tanpa mudah teralihkan.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar**

Menurut teori Gestalt, belajar adalah proses perkembangan yang memerlukan kontribusi dari dalam diri siswa dan pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor: faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (lingkungan). Berikut adalah penjelasan tentang kedua faktor tersebut:

1. faktor internal yang mempengaruhi kemampuan belajar siswa. Secara rinci, aspek-aspek seperti kondisi fisik dan semuanya dalam siswa dan dapat memberi seberapa efektif mereka dalam proses belajar. Analisis ini menyoroti pentingnya memahami dan mengelola faktor internal ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai konteks pendidikan..
2. faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor ini berasal dari lingkungan luar siswa, seperti pengaruh keluarga dalam memberikan dukungan dan nilai-nilai, pengaruh sekolah melalui metode pengajaran dan lingkungan belajar, serta pengaruh masyarakat dalam menentukan norma-norma dan nilai-nilai yang memengaruhi sikap dan motivasi belajar siswa. Analisis ini menekankan bahwa pendidikan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal individu, tetapi juga oleh faktor-faktor eksternal yang lebih luas dalam lingkungan sosial mereka.<sup>7</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah studi lapangan yang dilakukan untuk menyelidiki kehidupan atau objek sebenarnya. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengamati kondisi alamiah objek, berbeda dengan eksperimen, di mana peneliti berperan sebagai instrumen

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Op. Cit, hal.97

<sup>7</sup> Ahmad Susanto, Op.Cit., hlm. 12.

utama dan data dikumpulkan dengan menggunakan teknik triangulasi.<sup>8</sup> Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>9</sup> Ini berarti bahwa penelitian ini lebih berorientasi pada mencari makna yang signifikan dari kesimpulan daripada mencoba untuk membuat pandangan umum yang komprehensif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **Konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri (SD N) 15 Ampang Gadang.**

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan siswa-siswi di SD Negeri 15 Ampang Gadang untuk meneliti tentang konsentrasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 15 Ampang Gadang diperoleh data sebagai berikut:

Kemampuan siswa dalam memperoleh nilai baik dalam pelajaran PAI dipengaruhi oleh konsentrasi, yang merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar. Konsentrasi ini melibatkan fokus perhatian pada pengembangan keterampilan dalam berbagai mata pelajaran.<sup>10</sup>

Ibu Meli Sartika, seorang guru PAI di SD Negeri 15 Ampang Gadang, menyampaikan bahwa konsentrasi belajar siswa sangat penting.

Dalam pembelajaran siswa harus tetap fokus karena tidak selalu berjalan dengan lancar. Ada banyak rintangan dan kendala yang bisa menghalangi mereka mencapai prestasi belajar yang terbaik, seperti gangguan konsentrasi.

Akan tetapi banyak cara yang bisa untuk mengetahui ciri-ciri peserta didik yang berkonsentrasi dan tidak nya. Sebagai berikut yaitu;

#### **a) Prilaku Kognitif**

Siswa terkait dengan pengetahuan, informasi, dan kecepatan intelektual. Siswa yang fokus dalam belajar dapat menilai sejauh mana mereka memahami pengetahuan yang mereka peroleh

Guru yang mengajar PAI di SD Negeri 15 Ampang Gadang mengamati bahwa siswa menunjukkan konsentrasi yang berbeda selama proses pembelajaran. Ketika guru menjelaskan materi yang akan diajarkan, siswa yang aktif memperhatikan dengan mencatat informasi penting, menggunakan media seperti mind map, yang belum dipahami. Namun peserta didik yang kurang

---

<sup>8</sup> Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi adalah menggabungkan data observasi, wawancara dan dokumentasi yang di dapatkan penulis di lapangan.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet. 6; Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 01.

<sup>10</sup> Wawancara Kepala Sekolah SD Negeri 15 Ampang Gadang pada tanggal 30 Mei 2024.

semangat, kurang antusias karena kondisi fisik yang kurang sehat, sehingga mereka tidak begitu bersemangat dalam kegiatan belajar.

b) Prilaku Efektif

Siswa yang selalu memperhatikan mata pelajaran bisa menyampaikan ide materi mereka dengan antusias terhadap media yang digunakan oleh guru saat belajar.

Guru yang mengajar PAI di SD Negeri 15 Ampang Gadang menekankan bahwa siswa yang fokus dalam prilaku belajar mereka sangat efektif. Saat memulai pelajaran, dan guru memberi peserta didik merespon kegiatan. Beberapa siswa menceritakan pengalaman mereka atau menjelaskan tentang ekonomi Islam, tetapi beberapa siswa mungkin masih belum sepenuhnya memahami atau memiliki pengalaman dengan materi tersebut. Setelah guru menjelaskan, beberapa siswa memberikan pertanyaan tentang materi yang di pelajari jika mereka mengalami kesulitan belajar dan guru langsung menjawab pertanyaan mereka . Tetapi tidak ada siswa yang memberikan ide atau gagasan selama pembelajaran.

c) Prilaku Psikomotor

Peserta didik dapat konsentrasi bisa di kenali terhadap wajah dan badanya, serta cara mreka melihat guru saat mrejelaskan materi pelajaran.

Guru yang mengajar PAI di SD Negeri 15 Ampang Gadang melihat bahwa siswa yang fokus selama pembelajaran akhir sering kali dapat menyimpulkan materi yang sudah diajarkan. Guru mengevaluasi dengan cara meminta siswa untuk merangkum pelajaran pada akhir sesi. Sebagian besar siswa mampu melakukan ini dengan baik, menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Namun, ada beberapa siswa yang tidak bisa melakukan ini karena mereka tidak fokus saat guru menjelaskan, sehingga mereka perlu bantuan tambahan.

d) Prilaku Bahasa

Siswa yang berkonsentrasi biasanya menggunakan bahasa yang baik dan tepat saat berkomunikasi. Guru yang mengajar PAI di SD Negeri 15 Ampang Gadang mencatat bahwa siswa yang berkonsentrasi biasanya tenang sebelum dan selama pembelajaran. Mereka mengikuti dengan baik saat guru menjelaskan materi, menunjukkan kemampuan untuk memahami

dan berbicara dengan jelas sehingga teman-teman mereka bisa mengerti.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD negeri 15 Ampang Gadang**

Gangguan atau faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar sering membuat seseorang sulit fokus pada kegiatan yang sedang dilakukan, terutama bagi siswa yang sering kesulitan berkonsentrasi saat belajar, terutama dalam memahami setiap materi yang diajarkan.

#### **a) Faktor Eksternal**

Yaitu terkait gangguan diluar, seperti masalah penglihatan, pendengaran, dan penciuman, dapat mempengaruhi konsentrasi siswa selama proses pembelajaran.

Di lingkungan sekolah SD Negeri 15 Ampang Gadang, faktor eksternal yang sering mengganggu selama proses pembelajaran meliputi gangguan dari teman sebangku, suara bising dari kelas sebelah, dan kebisingan dari lalu lintas seperti suara knalpot racing. Gangguan-gangguan ini sangat mempengaruhi pembelajaran peserta didik.

#### **b) Faktor internal**

Gangguan internal sering terkait dengan kondisi fisik dan mental siswa sepanjang aktivitas mereka dari rumah hingga di sekolah. Gangguan ini bisa berdampak serius pada siswa, membuat mereka sulit untuk memahami materi yang diajarkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Meli Sartika terkait kondisi fisik yaitu;

Kondisi yang dialami siswa seperti kelelahan, sakit, lapar, dan mengantuk mungkin berasal dari masalah di rumah. Kelelahan dan kurangnya kesehatan serta istirahat dapat mengganggu konsentrasi saat belajar di kelas.<sup>11</sup>

### **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar siswa mata pelajaran PAI di SD Negeri 15 Ampang Gadang**

#### **a) Peran guru Pendidikan Agama Islam**

Seorang guru yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang menarik bagi para siswa dan juga memastikan ke-serius-an dalam setiap materi yang diajarkan. Peran guru sesuai dengan tugas mereka mencakup

---

<sup>11</sup> Wawancara ibu Meli Sartika PAI di SD Negeri 15 Ampang Gadang pada tanggal 29 Mei 2024

perencanaan, penciptaan, dan perbaikan dalam proses pembelajaran. Sebagai pendidik, guru harus menunjukkan sikap profesionalisme dalam mendidik siswa-siswinya. Banyak upaya dilakukan oleh guru untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa, terutama di dalam kelas.<sup>12</sup> Berdasarkan hasil wawancara ibu Meli Sartika juga mengungkapkan bahwa:

Tugas guru mencakup pengajaran, bimbingan, dan administrasi kelas. Sebagai pengajar, fokus utama guru adalah merencanakan dan menyampaikan materi pelajaran. Seorang guru profesional telah mempersiapkan segala hal sebelum dan selama proses pembelajaran, termasuk menetapkan tujuan yang jelas untuk memulai dan menyelesaikan pembelajaran.<sup>13</sup>

Sebelum memulai pembelajaran, guru mengajak semua siswa untuk berdoa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, kemudian memeriksa kesiapan belajar mereka. Aktivitas ini dimulai dengan membaca surat pendek atau berdoa. Kemudian, bersama-sama guru dan siswa melakukan pembacaan surat atau ayat al-quran, dan setelah membaca alquran beberapa menit guru mengambil absend sebelum pembelajaran di mulai.

b). Menanamkan minat belajar kepada siswa

Minat belajar adalah ketertarikan siswa terhadap aktivitas belajar, yang ditunjukkan melalui antusiasme dan aktifitas mereka, serta kesadaran akan pentingnya kegiatan tersebut.

Ibu Meli Sartika menanamkan minat belajar pada siswa dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang menarik untuk membangkitkan minat mereka terhadap pelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa, terutama jika sesuai dengan materi yang diajarkan. Media LCD khususnya sangat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.<sup>14</sup>

Ibu Meli Sartika mengajar Pendidikan Agama Islam dengan topik Perekonomian Islam menggunakan media LCD dan mindmaple. Siswa-siswa sangat antusias dalam mengikuti penjelasan materi tersebut. Ibu Meli Sartika mengatur dua jam pelajaran dengan efisien: satu jam untuk penjelasan menggunakan mindmaple dan satu jam untuk diskusi kelompok yang telah direncanakan sebelumnya. Selama dua jam tersebut, beberapa siswa

---

<sup>12</sup> Wawancara kepala Sekolah SD Negeri 15 Ampang Gadang pada tanggal 30 Mei 2024

<sup>13</sup> Wawancara dengan ibu Meli Sartika di SD Negeri 15 Ampang Gadang tanggal 29 Mei 2024

<sup>14</sup> Wawancara dengan ibu Meli Sartika di SD Negeri 15 Ampang Gadang tanggal 29 Mei 2024



menunjukkan partisipasi aktif dan menunjukkan minat belajar yang tinggi terhadap pelajaran, terutama karena penggunaan media pembelajaran ini.

c). Penggunaan metode menyenangkan

Proses belajar menjadi efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dengan berbagai metode dan teknik mengajar yang bervariasi. Guru PAI di SDN 15 Ampang Gadang menggunakan berbagai metode mengajar, contohnya pada pembelajaran bab 3 tentang prinsip Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman. Mereka menggunakan metode ceramah diikuti diskusi untuk meningkatkan semangat belajar dan konsentrasi siswa. Hal tersebut juga diungkapkan pernyataan ibu Meli Sartika bawah ini:

Mengajar sebaiknya tidak monoton, tetapi memvariasikan metode sesuai pelajaran. Dan tidak semua perlu menggunakan alat media LCD, penggunaan berlebihan dapat membatasi komunikasi antara guru dan siswa, hanya fokus pada media tersebut. Kadang-kadang lebih baik menggunakan ceramah diikuti diskusi, atau diskusi dengan permainan dan metode lainnya.<sup>15</sup>

Ketika guru menggunakan metode ceramah, banyak siswa yang cenderung mengantuk dan tidak fokus pada pelajaran. Namun, begitu ceramah selesai dan berganti ke diskusi, suasana kelas semangat. Siswa sebelumnya tidak aktif diberi untuk menyampaikan ide dan gagasan mereka tentang materi pelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa suka mengikuti diskusi.

d). Pemberian ice breaking ketika konsentrasi belajar mulai menurun

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk kejenuhan dalam belajar. Kejenuhan ini bisa disebabkan oleh berbagai hal, seperti mata pelajaran agama Islam yang diajarkan di tengah hari setelah olahraga, proses pembelajaran yang membosankan, kelelahan akibat kegiatan pelajaran di akhir. Guru perlu peka terhadap kondisi saat proses belajar berlangsung, sehingga penting untuk memberikan waktu bagi siswa untuk menenangkan pemikiran mereka agar konsentrasi dalam pembelajaran seperti yang disampaikan oleh ibu Meli Sartika.

Ada banyak cara meningkatkan belajar siswa di kelas. Misalnya, ketika siswa merasa lelah atau mengantuk di tengah pelajaran, guru dapat menggunakan permainan seperti menyanyi atau bermain tepuk tangan. Ini tidak hanya membuat siswa kembali bersemangat,

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan ibu Meli Sartika di SD Negeri 15 Ampang Gadang tanggal 29 Mei 2024

tetapi juga memperbaiki suasana serta membantu meningkatkan konsentrasi mereka dalam belajar.<sup>16</sup>

Guru telah memakai media seperti tepuk tangan yang dilakukan oleh ibu Meli Sartika di kelasnya. Dalam permainan ini, guru mengajak siswa untuk berdiri tegak atau duduk berdasarkan instruksi yang diberikan, seperti "ibu Meli berdiri lagi" dan "ibu Meli duduk lagi". Permainan ini membuat suasana kelas menjadi riuh dan menyenangkan, namun ibu Meli Sartika memberikan contoh yang benar untuk memulainya, dan setelah beberapa menit, kelas kembali tenang. Siswa yang melakukan kesalahan dalam permainan diberi hukuman dengan bernyanyi, sehingga suasana kelas kembali fokus dan siswa dapat kembali berkonsentrasi pada pelajaran setelah permainan tersebut

## **PEMBAHASAN**

### **1. Konsentrasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI di SDN 15 Ampang Gadang.**

Konsentrasi adalah ketika seseorang fokus sepenuhnya pada satu hal dengan ketegasan dan kekuatan, serta tidak mudah terganggu oleh hal-hal lain.<sup>17</sup>

Siswa yang berkonsentrasi penuh dapat di lihat dari ciri-ciri konsentrasi belajar siswa yaitu:

- a) Prilaku Kognitif mengacu pada cara siswa berinteraksi dengan pengetahuan, informasi, dan kemampuan intelektual mereka. Siswa yang berkonsentrasi tinggi dalam belajar dapat terlihat dalam kemampuan mereka untuk mengingat informasi dengan cepat, memahami pengetahuan secara menyeluruh, menerapkan apa yang mereka pelajari, serta melakukan analisis dan sintesis terhadap pengetahuan yang mereka peroleh.
- b) Prilaku afektif mengacu pada sikap dan persepsi seseorang dalam belajar. Hal ini terlihat dari penerimaan terhadap materi pelajaran, respons terhadap bahan yang diajarkan, serta kemampuan untuk menyampaikan ide dan sikap. Siswa yang berkonsentrasi cenderung lebih terbuka dalam menerima materi dan mampu memberikan tanggapan yang berargumen terhadap apa yang mereka pelajari.

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan ibu Meli Sartika di SD Negeri 15 Ampang Gadang tanggal 29 Mei 2024

<sup>17</sup> Rumlal, Psikologi Pendidikan, (Malang: UMM Pers. 2010) hal. 81.

- c) Prilaku psikomotor adalah tingkah laku siswa melibatkan gerakan tubuh yang tepat sesuai dengan instruksi guru, serta komunikasi non-verbal seperti ekspresi wajah dan gerakan yang bermakna. Siswa yang fokus cenderung tenang dan tidak mengganggu ketika guru sedang mengajar, mereka mampu memahami cara yang tepat dalam berinteraksi saat guru memberikan materi, seperti tetap tenang dan tidak membuat kebisingan di kelas.<sup>18</sup>
- d) Prilaku bahasa yaitu kemampuan menggunakan bahasa dengan teratur. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa mampu menjawab dengan bahasa yang tepat dan jelas.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran (PAI) Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 15 Ampang Gadang.**

Turunya proses belajar disebabkan oleh kurangnya kemampuan mereka untuk berkonsentrasi saat belajar. Kualitas dan hasil belajar seseorang sangat tergantung pada seberapa baik mereka bisa berkonsentrasi selama proses pembelajaran.<sup>19</sup>

a. Gangguan dari faktor eksternal sering kali terkait dengan indra seperti penglihatan, pendengaran, dan penciuman, yang dapat mempengaruhi tingkat konsentrasi siswa saat belajar. Misalnya, siswa yang tidak dapat diam dapat mengganggu kelas dan mengalihkan perhatian dari guru ke hal-hal lain, seperti melihat keluar ruangan, terutama jam pelajaran agama yang terakhir, siswa cenderung mulai lelah secara fisik dan mental yang dapat mempengaruhi konsentrasi mereka dalam belajar.

b. Faktor internal sering terkait dengan kondisi fisik dan psikis siswa dan selama aktifitas belajar, yang dapat berdampak serius pada kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Selain rendahnya minat belajar, faktor-faktor ini meliputi kondisi fisik siswa yang mungkin tidak fit atau memiliki banyak pikiran. Faktor penghambat juga mencakup kondisi jasmani seperti mengantuk, lapar, dan gangguan indera, serta kondisi psikis seperti ketidaktenangan, stres, dan kurang kesabaran.<sup>20</sup>

## **3. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 15 Ampang Gadang.**

---

<sup>18</sup> Rusyan *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar...* hlm. 10-11

<sup>19</sup> Hendra Surya, *Cara Belajar Orang Genius*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 60-70

<sup>20</sup> Pupuh Falturahman, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 102

a. Mengecek kesiapan belajar

Guru PAI di SD Negeri 15 Ampang Gadang mempersiapkan siswa untuk belajar dengan membantu mereka mempersiapkan secara mental dan spiritual melalui membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur'an atau berdoa sehari-hari. Mereka membaca surat pendek selama 5 menit

b. Menggunakan metode mengajar yang menyenangkan.

SD Negeri 15 Ampang Gadang, guru PAI menggunakan beragam metode pengajaran dalam pembelajaran PAI. Contohnya, pada pembelajaran tentang Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman, guru menggunakan metode ceramah diikuti berkelompok

c. Memberikan ice breaking saat konsentrasi belajar siswa meuru

Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan permainan tepuk tangan atau menyanyi untuk mengembalikan konsentrasi belajar siswa mereka mulai kehilangan fokus. Guru mengajak siswa bermain permainan tegak duduk dan injak kaki, dengan memberikan instruksi yang jelas. Ketika permainan dimulai, suasana kelas menjadi ribut karena keseruan permainan tersebut. Pertama guru memberikan contoh dengan baik dan benar. Dan beberapa menit suasana kelas kmbali tenag . Dan bagi siswa yang salah di beri sangsi seperti menyanyi, namun siswa juga diberi kebebasan untuk berpartisipasi. Dengan demikian, suasana kelas kembali fokus dan konsentrasi dalam pembelajaran pun kembali terjaga berkat permainan tersebut.

## **KESIMPULAN**

Konsentrasi belajar siswa adalah kemampuan untuk memusatkan perhatian pada pelajaran, melibatkan perilaku kognitif, efektif, psikomotor, dan bahasa. Konsentrasi di perlukan untuk pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa yaitu dapat di bagi menjadi dua, yaitu faktor intrnal yang berasal dari individu dan faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar nya. Guru Pendidikan Agama Islam melakukan berbagai upaya meningkatkan konsentrasi belajar siswa yaitu memastikan persiapan belajar peserta didik, menumbuhkan keinginan belajar, memberikan metode menarik dan menggunakan permainan ice breaking agar siswa aktif dalam belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Al-Quran

Agus Wibowo dan Hamirin. Menjadi Guru Berkarakter, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hal 190

- Ahmad Susanto, Op.Cit., hlm. 12.
- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal. 125.
- Departemen Agama RI, Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Diponegoro, 2015), h. 533
- Djali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara. 2013), hlm. 128.
- Hendra Surya, Cara Belajar Orang Genius, (Jakarta: ElexMedia Kmpitiondo, 2013). Hlm. 60-70
- M. Idris Marno, Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar, Menciptakan Keterampilan Mengajar Secara Efektif dan Edukatif, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 19
- Pupuh Falturahman, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 102
- Rumlah, Psikologi Pyndiallkan, (Malang: UMM Pers. 2010) hal. 81.
- Rusyan Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar.... hlm. 10-11
- Sadirman, S., & Karolina, A. (2017). Pendekatan Saintific Quantum dalam Memahami Perjalanan Israel “ Nabi Muhammad SAW (Teori Saintifik Modulasi Quantum Israel) FUKOS Jurnal Kajian Keislaman dan kemasyarakatan, 2017, 2.2:200-225
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Cet. 6; Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 01.
- Supriyadi, Strategi Belajar Mengajar,(Yogyakarta:Cakrawala Ilmu,2012), hlm.11
- Suyono dan Hariyanto, Implementasi Belajar dan Pembelajaran (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 178.
- Syaiful Bahri Djamarah, Op. Cit, hal.97